

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Gambaran umum responden di sini akan menguraikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, masa kerja, dan pendidikan terakhir. Untuk melihat penjelasan lebih lanjut mengenai gambaran umum responden dapat dilihat pada paparan di bawah ini.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor genetik yang dimiliki manusia sejak lahir. Jenis kelamin dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku manusia. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekwensi	Persentase
- Laki – laki	19	14,62
- Perempuan	111	85,38
Total	120	100,00

Sumber : Data primer yang dianalisis, 2015

Berdasarkan tabel 4.2, mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 19 orang (14,62%) mempunyai jenis kelamin

laki-laki, dan 111 orang (85,38%) mempunyai jenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa jumlah guru berjenis kelamin perempuan di Sekolah Dasarkota Palangka Raya lebih banyak dibandingkan dengan guru berjenis kelamin laki-laki, yaitu prosentase guru perempuan sebesar 85,38%.

b. Karakteristik Responden Masa Kerja

Umur dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur tingkat kedewasaan dan tingkat senioritas seseorang. Semakin tinggi masa kerja yang dimiliki, maka tingkat kedewasaan yang dimiliki juga semakin tinggi. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan masa kerja, dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekwensi	Persentase
- 10 tahun ke bawah	15	12,50
- 10-20 tahun	75	62,50
- 21-30 tahun	19	15,83
- 30 tahun ke atas	11	9,17
Total	120	100,00

Sumber : Data primer yang dianalisis, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan masa kerja, menunjukkan bahwa 15 orang (12,50%) mempunyai masa kerja di bawah 10 tahun, 75 orang (62,50%) mempunyai masa kerja antara 10-20 tahun, 19 orang (15,83%) mempunyai masa kerja antara 20-30 tahun, dan 11 orang

(9,17%) mempunyai masa kerja 30 tahun keatas. Dapat disimpulkan bahwa guru Sekolah Dasar Palangka Raya mempunyai masa kerja paling banyak antara 10-20 tahun, yaitu sebanyak 62,50%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan seseorang dapat digunakan untuk mengukur tingkat intelegualitas seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat intelegualitas yang dimiliki seseorang. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekwensi	Persentase
- D3	7	5,83
- S1	93	77,50
- S2	20	16,67
Total	120	100,00

Sumber : Data primer yang dianalisis, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa 7 orang (5,83%) mempunyai latar belakang pendidikan D3, 93 orang (77,50%) mempunyai latar belakang pendidikan S1, dan 20 orang (16,67%) mempunyai latar belakang pendidikan S2. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan S1, yaitu sebesar 77,50%.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan data penelitian untuk variabel kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru Sekolah Dasar di Palangka Raya. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui diskripsi data masing-masing variabel penelitian dan hubungan 4 (empat) variabel bebas yaitu variabel gaya instruktif (X1), gaya konsultatif (X2), gaya partisipatif (X3) dan gaya delegatif (X4) dengan satu *variabel dependent* motivasi kerja (Y).

Data dari hasil penelitian ini dideskripsikan dalam skor nilai tertinggi dan nilai terendah, skor rerata (*mean*) simpangan baku (*standar deviation*). Selanjutnya data setiap variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel presentase kecenderungan.

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah dilihat dari sub variabel instruktif (X₁)

Instrumen gaya instruktif yang valid berjumlah 46 butir, setiap butir terdiri 5 alternatif isian sehingga setiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5 dengan demikian data variabel gaya instruktif menurut persepsi Kepala Sekolah memiliki kemungkinan skor terendah 46 dan skor tertinggi 230. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh hasil kepemimpinan Kepala Sekolah dari 30 responden berdasarkan variabel gaya instruktif adalah sebagai berikut: skor nilai terendah = 179, tertinggi = 225, rerata = 189,23, dan simpangan baku = 14,956. Kecenderungan kepemimpinan Kepala Sekolah dilihat dari gaya instruktif disajikan pada tabel berikut ini.

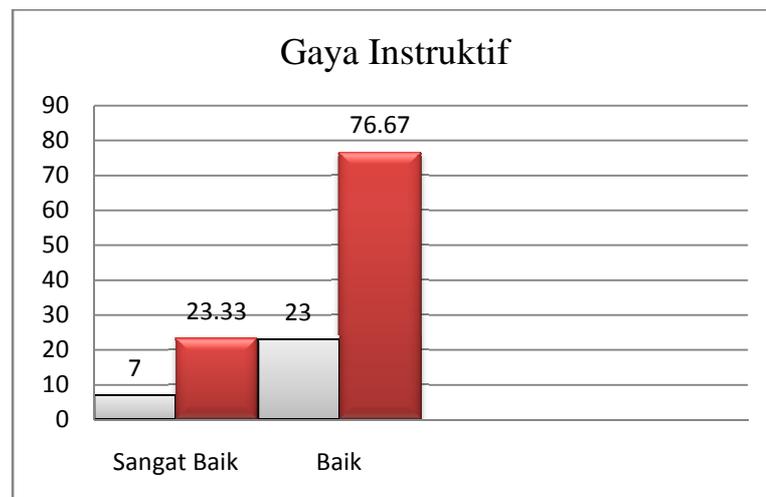
Tabel 4.4. Distribusi variabel gaya instruktif

No	Kriteria	Skor	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Baik	187 - 230	7	23,33
2	Baik	140 - 186	23	76,67
3	Cukup Baik	93 - 139	-	-
4	Kurang Baik	46 - 92	-	-

Sumber : Data penelitian dianalisis lampiran 4.1

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui dari 30 Kepala Sekolah Sekolah Dasar diperoleh keterangan tentang gaya instruktif sebagai berikut : 7 responden (23,33%) memiliki gaya kepemimpinan instruktif dengan kriteria sangat baik. 23 responden (76,67%) memiliki gaya kepemimpinan instruktif dengan kriteria baik, tidak ditemukan responden yang memiliki tingkat gaya kepemimpinan instruktif dengan kriteria dengan kriteria cukup baik dan kurang baik.

Untuk menggambarkan tentang gaya kepemimpinan instruktif Kepala Sekolah Sekolah Dasar disajikan secara diagram batang gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram batang gaya instruktif

Berdasarkan diagram batang paling dominan responden mempunyai gaya instruktif yang kriteria baik yaitu sebesar 76,67%. Dengan demikian kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Palangka Raya bila dilihat dari gaya instruktif adalah kategori baik.

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah dilihat dari sub variabel konsultatif (X₂)

Instrumen gaya konsultatif yang valid berjumlah 14 butir , setiap butir terdiri 5 alternatif isian sehingga setiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5 dengan demikian data variabel gaya konsultatif menurut persepsi Kepala Sekolah memiliki kemungkinan skor terendah 14 dan skor tertinggi 70.

Dari data yang terkumpul diperoleh hasil kepemimpinan Kepala Sekolah dari 30 responden berdasarkan sub variabel gaya konsultatif adalah sebagai berikut: skor nilai terendah = 54, tertinggi = 67, rerata = 56,03, dan simpangan baku = 3.810. Kecenderungan kepemimpinan Kepala Sekolah dilihat dari gaya konsultatif disajikan pada tabel 4.5.

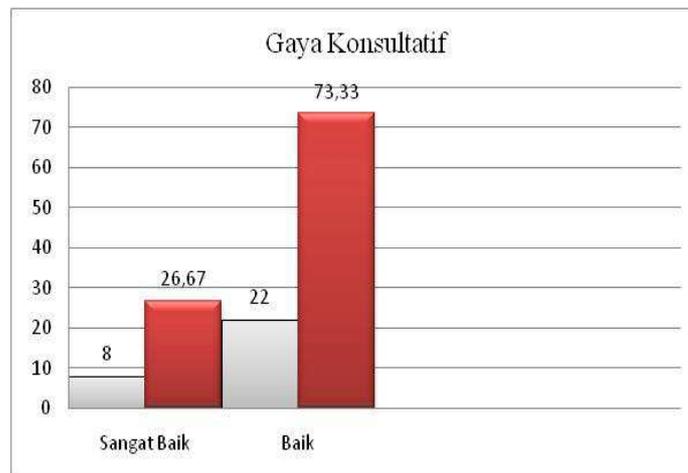
Tabel 4.5 Distribusi variabel gaya konsultatif

No	Kriteria	Skor	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Baik	59 - 70	8	26,67
2	Baik	44 - 58	22	73,33
3	Cukup Baik	29 - 43	-	-
4	Kurang Baik	14 - 28	-	-

Sumber : Data penelitian dianalisis lampiran 4.2

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui dari 30 Kepala Sekolah Sekolah Dasar diperoleh keterangan tentang gaya konsultatif sebagai berikut : 8 responden (26,67%) memiliki gaya kepemimpinan konsultatif dengan kriteria sangat baik. 22 responden (73,33%) memiliki gaya kepemimpinan konsultatif dengan kriteria baik, tidak ditemukan responden yang memiliki gaya kepemimpinan konsultatif dengan kriteria cukup baik dan kurang baik.

Untuk menggambarkan tentang gaya kepemimpinan konsultatif Kepala Sekolah Sekolah Dasar disajikan secara diagram batang gambar 4.2.



Gambar 4.2 Diagram batang gaya konsultatif

Berdasarkan diagram batang paling dominan responden mempunyai gaya konsultatif yang kriteria baik yaitu sebesar 73,33%. Dengan demikian kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Palangka Raya bila dilihat dari gaya konsultatif adalah kategori baik.

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah dilihat dari sub variabel partisipatif (X_3)

Instrumen gaya partisipatif yang valid berjumlah 19 butir , setiap butir terdiri 5 alternatif isian sehingga setiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5 dengan demikian data variabel gaya partisipatif menurut persepsi Kepala Sekolah memiliki kemungkinan skor terendah 19 dan skor tertinggi 95.

Dari data yang terkumpul diperoleh hasil kepemimpinan Kepala Sekolah dari 30 responden berdasarkan variabel gaya partisipatif adalah sebagai berikut: skor nilai terendah = 71, tertinggi = 89, rerata = 75,83, dan simpangan baku = 4,669. Kecenderungan kepemimpinan Kepala Sekolah dilihat dari gaya partisipatif disajikan pada tabel 4.6.

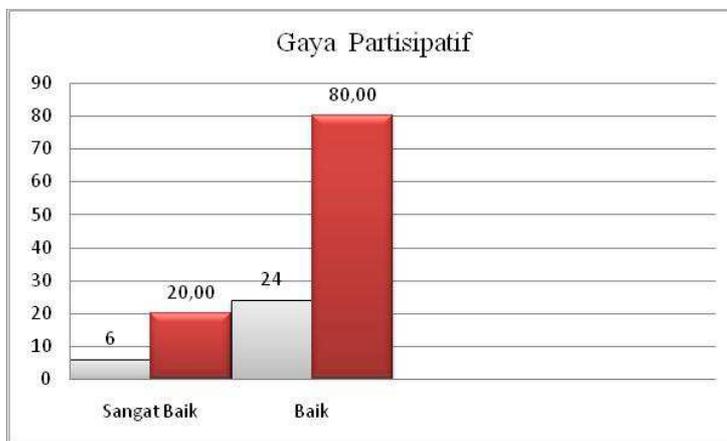
Tabel 4.6 Distribusi variabel gaya partisipatif

No	Kriteria	Skor	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Baik	79 - 95	6	20
2	Baik	59 - 78	24	80
3	Cukup Baik	39 - 58	-	-
4	Kurang Baik	19 - 38	-	-

Sumber : Data penelitian dianalisis lampiran 4.3

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui dari 30 Kepala Sekolah Sekolah Dasar diperoleh keterangan tentang gaya partisipatif sebagai berikut : 6 responden (20%) memiliki gaya kepemimpinan partisipatif dengan kriteria sangat baik. 24 responden (80%) memiliki gaya kepemimpinan partisipatif dengan kriteria baik, tidak ditemukan responden yang memiliki gaya kepemimpinan partisipatif dengan kriteria cukup baik dan kurang baik.

Untuk menggambarkan tentang gaya kepemimpinan partisipatif Kepala Sekolah SEKOLAH DASAR disajikan secara diagram batang gambar 4.3.



Gambar 4.3 Diagram batang gaya partisipatif

Berdasarkan diagram batang paling dominan responden mempunyai gaya partisipatif yang kriteria baik yaitu sebesar 80%. Dengan demikian kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Palangka Raya bila dilihat dari gaya partisipatif adalah kategori baik.

d. Kepemimpinan Kepala Sekolah dilihat dari sub variabel delegatif (X₄)

Instrumen gaya delegatif yang valid berjumlah 13 butir , setiap butir terdiri 5 alternatif isian sehingga setiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5 dengan demikian data variabel gaya delegatif menurut persepsi Kepala Sekolah memiliki kemungkinan skor terendah 13 dan skor tertinggi 65.

Dari data yang terkumpul diperoleh hasil kepemimpinan Kepala Sekolah dari 30 responden berdasarkan sub variabel gaya delegatif adalah sebagai berikut: skor nilai terendah = 44, tertinggi = 57, rerata = 48,67, dan simpangan baku = 4,596. Kecenderungan kepemimpinan Kepala Sekolah dilihat dari gaya

delegatif disajikan pada tabel 4.7.

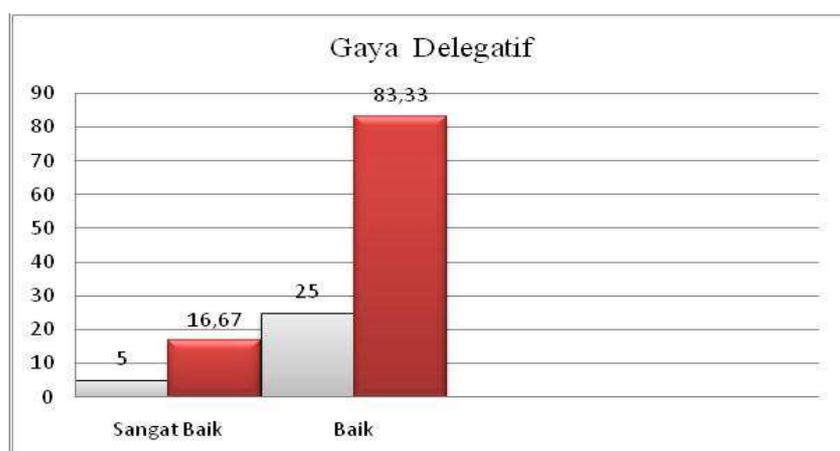
Tabel 4.7 Distribusi variabel gaya delegatif

No	Kriteria	Skor	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Baik	55 - 68	5	16,67
2	Baik	41 - 54	25	83,33
3	Cukup Baik	27 - 40	-	-
4	Kurang Baik	13 - 26	-	-

Sumber : Data penelitian dianalisis lampiran 4.4

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui dari 30 Kepala Sekolah Sekolah Dasar diperoleh keterangan tentang gaya delegatif sebagai berikut : 5 responden (16,67%) memiliki gaya kepemimpinan delegatif dengan kriteria sangat baik, 25 responden (83,33%) memiliki gaya kepemimpinan delegatif dengan kriteria baik tidak ditemukan responden yang memiliki gaya kepemimpinan delegatif dengan kriteria cukup baik dan kurang baik.

Untuk menggambarkan tentang gaya kepemimpinan delegatif Kepala Sekolah Sekolah Dasar disajikan secara diagram batang gambar 4.4.



Gambar 4.4 Diagram batang gaya delegatif

Berdasarkan diagram batang paling dominan responden mempunyai gaya delegatif yang kriteria baik yaitu sebesar 83,33%. Dengan demikian kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Palangka Raya bila dilihat dari gaya delegatif adalah kategori baik.

e. Variabel Motivasi Kerja (Y)

Instrumen motivasi kerja yang valid berjumlah 38 butir , setiap butir terdiri 5 alternatif isian sehingga setiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5 dengan demikian data variabel gaya motivasi kerja menurut persepsi guru memiliki kemungkinan skor terendah 38 dan skor tertinggi 190.

Dari data yang terkumpul diperoleh hasil motivasi kerja dari 90 responden adalah sebagai berikut: skor nilai terendah = 149, tertinggi = 185, rerata = 156,32, dan simpangan baku = 10,342. Kecenderungan motivasi kerja disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi variabel motivasi kerja

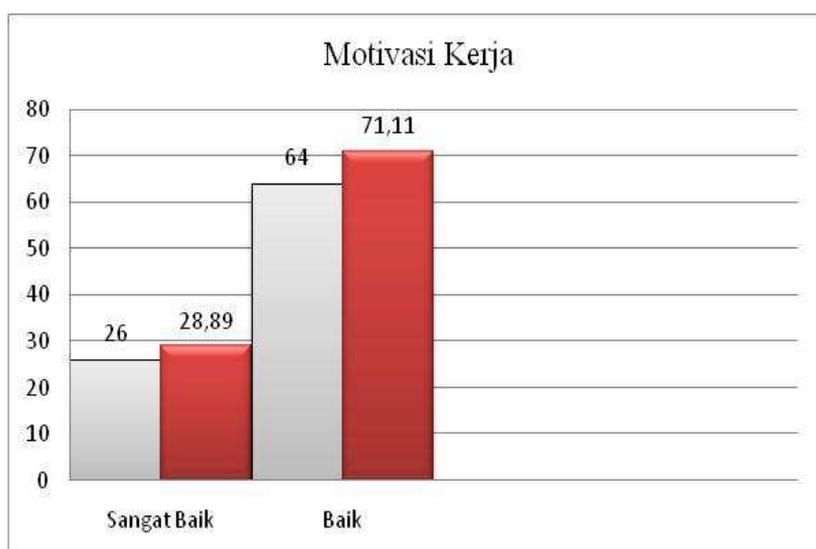
No	Kriteria	Skor	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Baik	155 - 190	26	28,89
2	Baik	116 - 154	64	71,11
3	Cukup Baik	77 - 115	-	-
4	Kurang Baik	38 - 76	-	-

Sumber : Data penelitian diolah lampiran 4.5

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui dari 90 guru Sekolah Dasar diperoleh keterangan tentang motivasi kerja sebagai berikut : 26 responden

(28,89%) memiliki motivasi kerja dengan kriteria sangat baik. 64 responden (71,11%) memiliki motivasi kerja dengan kriteria baik, tidak ditemukan responden yang memiliki motivasi kerja dengan kriteria cukup baik dan kurang baik.

Untuk menggambarkan tentang motivasi kerja guru Sekolah Dasar disajikan secara diagram batang gambar 4.5.



Gambar 4.5 Diagram batang motivasi kerja

Berdasarkan diagram batang paling dominan responden mempunyai motivasi kerja yang kriteria baik yaitu sebesar 73,33%. Dengan demikian motivasi kerja guru Sekolah Dasar Palangka Raya adalah kategori baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Validitas Indikator Variabel Penelitian

Uji validitas di dalam penelitian ini menggunakan *construct validity*, yaitu diuji dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan atau item dengan skor total untuk masing-masing variabel. Suatu item pada kuisioner disebut valid jika koefisien korelasinya positif dan lebih besar dari 0,30. Hasil uji validitas secara lengkap disajikan pada lampiran 3, dan secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

a. Uji Validitas Indikator Variabel Instruktif (X_1)

Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan sebagai indikator variabel Instruktif (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Instruktif (X_1)

No	Butir Pertanyaan	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment (N= 30, $\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	X_1 Pertanyaan 1	0,869	0,349	Valid
2	X_1 Pertanyaan 2	0,954	0,349	Valid
3	X_1 Pertanyaan 3	0,380	0,349	Valid
4	X_1 Pertanyaan 4	0,954	0,349	Valid
5	X_1 Pertanyaan 5	0,535	0,349	Valid
6	X_1 Pertanyaan 6	0,766	0,349	Valid
7	X_1 Pertanyaan 7	0,726	0,349	Valid
8	X_1 Pertanyaan 8	0,709	0,349	Valid
9	X_1 Pertanyaan 9	0,510	0,349	Valid
10	X_1 Pertanyaan 10	0,602	0,349	Valid
11	X_1 Pertanyaan 11	0,861	0,349	Valid
12	X_1 Pertanyaan 12	0,675	0,349	Valid
13	X_1 Pertanyaan 13	0,780	0,349	Valid

14	X ₁ Pertanyaan 14	0,725	0,349	Valid
15	X ₁ Pertanyaan 15	0,674	0,349	Valid
16	X ₁ Pertanyaan 16	0,624	0,349	Valid
17	X ₁ Pertanyaan 17	0,869	0,349	Valid
18	X ₁ Pertanyaan 18	0,375	0,349	Valid
19	X ₁ Pertanyaan 19	0,929	0,349	Valid
20	X ₁ Pertanyaan 20	0,399	0,349	Valid
21	X ₁ Pertanyaan 21	0,225	0,349	Tidak Valid
22	X ₁ Pertanyaan 22	0,366	0,349	Valid
23	X ₁ Pertanyaan 23	0,534	0,349	Valid
24	X ₁ Pertanyaan 24	0,669	0,349	Valid
25	X ₁ Pertanyaan 25	0,491	0,349	Valid
26	X ₁ Pertanyaan 26	0,929	0,349	Valid
27	X ₁ Pertanyaan 27	0,929	0,349	Valid
28	X ₁ Pertanyaan 28	0,240	0,349	Tidak Valid
29	X ₁ Pertanyaan 29	0,929	0,349	Valid
30	X ₁ Pertanyaan 30	0,954	0,349	Valid
31	X ₁ Pertanyaan 31	0,929	0,349	Valid
32	X ₁ Pertanyaan 32	0,780	0,349	Valid
33	X ₁ Pertanyaan 33	0,929	0,349	Valid
34	X ₁ Pertanyaan 34	0,889	0,349	Valid
35	X ₁ Pertanyaan 35	0,929	0,349	Valid
36	X ₁ Pertanyaan 36	0,598	0,349	Valid
37	X ₁ Pertanyaan 37	0,929	0,349	Valid
38	X ₁ Pertanyaan 38	0,954	0,349	Valid
39	X ₁ Pertanyaan 39	0,929	0,349	Valid
40	X ₁ Pertanyaan 40	0,240	0,349	Tidak Valid
41	X ₁ Pertanyaan 41	0,929	0,349	Valid
42	X ₁ Pertanyaan 42	0,954	0,349	Valid
43	X ₁ Pertanyaan 43	0,929	0,349	Valid
44	X ₁ Pertanyaan 44	0,929	0,349	Valid
45	X ₁ Pertanyaan 45	0,929	0,349	Valid
46	X ₁ Pertanyaan 46	0,954	0,349	Valid
47	X ₁ Pertanyaan 47	0,929	0,349	Valid
48	X ₁ Pertanyaan 48	0,240	0,349	Tidak Valid
49	X ₁ Pertanyaan 49	0,929	0,349	Valid
50	X ₁ Pertanyaan 50	0,954	0,349	Valid

Sumber : Lampiran 3.1

Dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa ada 4 butir pertanyaan variabel instruktif pada $\alpha = 0,05$ berstatus tidak valid, sehingga hanya ada 46 butir pertanyaan yang valid.

b. Uji Validitas Indikator Variabel Konsultatif (X_2)

Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan sebagai indikator variabel Konsultatif (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Konsultatif (X_2)

No	Butir Pertanyaan	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment (N= 30, $\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	X_2 Pertanyaan 1	0,458	0,349	Valid
2	X_2 Pertanyaan 2	0,890	0,349	Valid
3	X_2 Pertanyaan 3	0,607	0,349	Valid
4	X_2 Pertanyaan 4	0,503	0,349	Valid
5	X_2 Pertanyaan 5	0,450	0,349	Valid
6	X_2 Pertanyaan 6	0,890	0,349	Valid
7	X_2 Pertanyaan 7	0,197	0,349	Tidak Valid
8	X_2 Pertanyaan 8	0,890	0,349	Valid
9	X_2 Pertanyaan 9	0,717	0,349	Valid
10	X_2 Pertanyaan 10	0,368	0,349	Valid
11	X_2 Pertanyaan 11	0,775	0,349	Valid
12	X_2 Pertanyaan 12	0,492	0,349	Valid
13	X_2 Pertanyaan 13	0,378	0,349	Valid
14	X_2 Pertanyaan 14	0,890	0,349	Valid
15	X_2 Pertanyaan 15	0,584	0,349	Valid

Sumber : Lampiran 3.2

Dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa ada 1 butir pertanyaan variabel instruktif pada $\alpha = 0,05$ berstatus tidak valid, sehingga hanya ada 14 butir pertanyaan yang dinyatakan valid.

c. Uji Validitas Indikator Variabel Partisipatif (X_3)

Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan sebagai indikator variabel Partisipatif (X_3) dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Partisipatif (X_3)

No	Butir Pertanyaan	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment ($N= 30, \alpha = 0,05$)	Keterangan
1	X_3 Pertanyaan 1	0,822	0,349	Valid
2	X_3 Pertanyaan 2	0,622	0,349	Valid
3	X_3 Pertanyaan 3	0,411	0,349	Valid
4	X_3 Pertanyaan 4	0,516	0,349	Valid
5	X_3 Pertanyaan 5	0,284	0,349	Tidak Valid
6	X_3 Pertanyaan 6	0,543	0,349	Valid
7	X_3 Pertanyaan 7	0,594	0,349	Valid
8	X_3 Pertanyaan 8	0,779	0,349	Valid
9	X_3 Pertanyaan 9	0,650	0,349	Valid
10	X_3 Pertanyaan 10	0,411	0,349	Valid
11	X_3 Pertanyaan 11	0,516	0,349	Valid
12	X_3 Pertanyaan 12	0,594	0,349	Valid
13	X_3 Pertanyaan 13	0,474	0,349	Valid
14	X_3 Pertanyaan 14	0,120	0,349	Tidak Valid
15	X_3 Pertanyaan 15	0,682	0,349	Valid
16	X_3 Pertanyaan 16	0,450	0,349	Valid
17	X_3 Pertanyaan 17	0,687	0,349	Valid
18	X_3 Pertanyaan 18	0,468	0,349	Valid
19	X_3 Pertanyaan 19	0,360	0,349	Valid

20	X ₃ Pertanyaan 20	0,365	0,349	Valid
21	X ₃ Pertanyaan 21	0,543	0,349	Valid

Sumber : Lampiran 3.3

Dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa ada 2 butir pertanyaan variabel partisipatif pada $\alpha = 0,05$ berstatus tidak valid, sehingga hanya ada 19 butir pertanyaan yang dinyatakan valid.

d. Uji Validitas Indikator Variabel Delegatif (X₄)

Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan sebagai indikator variabel delegatif (X₄) dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Delegatif (X₄)

No	Butir Pertanyaan	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment (N= 30, $\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	X ₄ Pertanyaan 1	0,632	0,349	Valid
2	X ₄ Pertanyaan 2	0,898	0,349	Valid
3	X ₄ Pertanyaan 3	0,824	0,349	Valid
4	X ₄ Pertanyaan 4	0,898	0,349	Valid
5	X ₄ Pertanyaan 5	0,776	0,349	Valid
6	X ₄ Pertanyaan 6	0,544	0,349	Valid
7	X ₄ Pertanyaan 7	0,138	0,349	Tidak Valid
8	X ₄ Pertanyaan 8	0,776	0,349	Valid
9	X ₄ Pertanyaan 9	0,525	0,349	Valid
10	X ₄ Pertanyaan 10	0,898	0,349	Valid
11	X ₄ Pertanyaan 11	0,544	0,349	Valid
12	X ₄ Pertanyaan 12	0,898	0,349	Valid
13	X ₄ Pertanyaan 13	0,379	0,349	Valid
14	X ₄ Pertanyaan 14	0,642	0,349	Valid

Sumber : Lampiran 3.4

Dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa ada 1 butir pertanyaan variabel instruktif pada $\alpha = 0,05$ berstatus tidak valid, sehingga hanya ada 13 butir pertanyaan yang dinyatakan valid.

e. Uji Validitas Indikator Variabel Motivasi Kerja (Y)

Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan sebagai indikator variabel Motivasi Kerja (Y) dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Indikator Variabel Motivasi Kerja (Y)

No	Butir Pertanyaan	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment (N= 90, $\alpha = 0,05$)	Keterangan
1	y Pertanyaan 1	0,752	0,205	Valid
2	y Pertanyaan 2	0,590	0,205	Valid
3	y Pertanyaan 3	0,637	0,205	Valid
4	y Pertanyaan 4	0,590	0,205	Valid
5	y Pertanyaan 5	0,447	0,205	Valid
6	y Pertanyaan 6	0,789	0,205	Valid
7	y Pertanyaan 7	0,588	0,205	Valid
8	y Pertanyaan 8	0,127	0,205	Tidak Valid
9	y Pertanyaan 9	0,712	0,205	Valid
10	y Pertanyaan 10	0,447	0,205	Valid
11	y Pertanyaan 11	0,385	0,205	Valid
12	y Pertanyaan 12	0,719	0,205	Valid
13	y Pertanyaan 13	0,811	0,205	Valid
14	y Pertanyaan 14	0,532	0,205	Valid
15	y Pertanyaan 15	0,895	0,205	Valid
16	y Pertanyaan 16	0,756	0,205	Valid
17	y Pertanyaan 17	0,757	0,205	Valid
18	y Pertanyaan 18	0,916	0,205	Valid
19	y Pertanyaan 19	0,783	0,205	Valid

20	y Pertanyaan 20	0,878	0,205	Valid
21	y Pertanyaan 21	0,605	0,205	Valid
22	y Pertanyaan 22	0,846	0,205	Valid
23	y Pertanyaan 23	0,186	0,205	Tidak Valid
24	y Pertanyaan 24	0,798	0,205	Valid
25	y Pertanyaan 25	0,518	0,205	Valid
26	y Pertanyaan 26	0,916	0,205	Valid
27	y Pertanyaan 27	0,916	0,205	Valid
28	y Pertanyaan 28	0,127	0,205	Tidak Valid
29	y Pertanyaan 29	0,576	0,205	Valid
30	y Pertanyaan 30	0,916	0,205	Valid
31	y Pertanyaan 31	0,704	0,205	Valid
32	y Pertanyaan 32	0,394	0,205	Valid
33	y Pertanyaan 33	0,278	0,205	Valid
34	y Pertanyaan 34	0,860	0,205	Valid
35	y Pertanyaan 35	0,895	0,205	Valid
36	y Pertanyaan 36	0,317	0,205	Valid
37	y Pertanyaan 37	0,127	0,205	Tidak Valid
38	y Pertanyaan 38	0,916	0,205	Valid
39	y Pertanyaan 39	0,566	0,205	Valid
40	y Pertanyaan 40	0,916	0,205	Valid
41	y Pertanyaan 41	0,304	0,205	Valid
42	y Pertanyaan 42	0,916	0,205	Valid

Sumber : Lampiran 3.5

Dari tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa ada 4 butir pertanyaan variabel instruktif pada $\alpha = 0,05$ berstatus tidak valid, sehingga hanya ada 38 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

Dari pemilihan pernyataan valid dan yang tidak valid, untuk analisis selanjutnya pernyataan yang tidak valid dikeluarkan dan yang dipakai untuk analisis berikutnya adalah pernyataan yang telah memenuhi syarat validitas.

2. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil reliabilitas secara lengkap disajikan pada lampiran 3.1 s.d 3.5 , dan secara ringkas disajikan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
1	Instruktif	0,982	Reliabel
2	Konsultatif	0,891	Reliabel
3	Partisipatif	0,878	Reliabel
4	Delegatif	0,920	Reliabel
5	Motivasi Kerja	0,962	Reliabel

Sumber : Data diolah regresi lampiran 3

Dari tabel 4.14 di atas, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel yang diteliti pada $\alpha = 0,05$ berstatus reliabel (handal), sehingga kelima variabel penelitian (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan Y) dapat dianalisis dengan analisis regresi linear berganda.

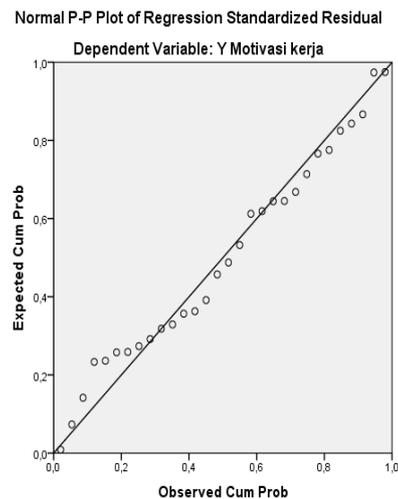
3. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Untuk melakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, disini penulis menggunakan dua metode atau cara yaitu dengan melakukan pengujian normalitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang penulis kumpulkan dan teliti termasuk data berdistribusi normal atau tidak.

Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 5.1



Gambar 4.6 Diagram Normalitas dengan Diagram *P-P Plot*

Kenormalan data dapat dilihat dengan menggunakan grafik normal *PP Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan data dari variabel penelitian memiliki titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1, dan mempunyai

angka *Tolerance* mendekati 1. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau = nilai VIF diatas 10.

Hasil perhitungan multikoleniaritas untuk variabel motivasi kerja, dan gaya kepemimpinan dapat disajikan seperti pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Multikolinieritas

<i>Collinearity Statistics</i>		
Variabel	Tolerance	VIF
Instruktif	0,176	5,677
Konsultatif	0,052	19,194
Partisipatif	0,058	17,168
Delegatif	0,891	1,122

Sumber : Data primer yang dianalisis, 2015 lampiran 5.2

Berdasarkan tabel 4.15, menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* untuk keempat variabel tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10 persen. Jadi hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

C. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Hasil uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh Kepemimpinan Instruktif (X₁) terhadap Motivasi Kerja (Y)

Hasil analisis parsial regresi variabel gaya instruktif (X₁) terhadap terhadap motivasi kerja (Y) dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil analisis pengujian regresi parsial X₁ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,576	,137		4,214	,000
	(x1) Instruktif	,861	,033	,980	26,028	,000

a. Dependent Variable: Y Motivasi kerja

Sumber : Data dianalisis lampiran 6.1

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel instruktif (X₁) sebesar 0,861, dengan nilai konstanta sebesar 0,576 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,960.

Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1$$

$$Y = 0,576 + 0,861X_1$$

Dimana : Y = motivasi kerja

a = konstanta

X₁ = instruktif

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel instruktif (X1) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,861, yang artinya semakin baik gaya instruktif (X1), maka motivasi kerja (Y) akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,960 menunjukkan bahwa motivasi kerja (Y) dipengaruhi oleh gaya instruktif (X1) sebesar 96,0%.

2. Pengaruh Kepemimpinan Konsultatif (X2) terhadap Motivasi Kerja (Y)

Hasil analisis parsial regresi variabel gaya konsultatif (X2) terhadap terhadap motivasi kerja (Y) dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Hasil analisis pengujian regresi parsial X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,353	,393		,898	,377
	(x2) Konsultatif	,925	,096	,876	9,612	,000

a. Dependent Variable: Y Motivasi kerja

Sumber : Data dianalisis lampiran 6.2

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel konsultatif (X2) sebesar 0,925, dengan nilai konstanta sebesar 0,353 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,767.

Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_2 X_2$$

$$Y = 0,353 + 0,925X_2$$

Dimana : Y = motivasi kerja

a = konstanta

X₂ = konsultatif

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel konsultatif (X₂) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi kerja (Y) sebesar 0,925, yang artinya semakin baik gaya instruktif (X₁), maka motivasi kerja (Y) akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,767 menunjukkan bahwa motivasi kerja (Y) dipengaruhi oleh gaya konsultatif (X₂) sebesar 76,7%.

3. Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif (X₃) terhadap Motivasi Kerja (Y)

Hasil analisis parsial regresi variabel gaya partisipatif (X₃) terhadap terhadap motivasi kerja (Y) dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Hasil analisis pengujian regresi parsial X₃ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,097	,448		,216	,831
	(x3) Partisipatif	1,008	,112	,862	9,005	,000

a. Dependent Variable: Y Motivasi kerja

Sumber : Data dianalisis lampiran 6.3

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel partisipatif (X₃) sebesar 1,008, dengan nilai konstanta sebesar 0,097 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,743.

Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_3 X_3$$

$$Y = 0,097 + 1,008X_3$$

Dimana : Y = motivasi kerja

a = konstanta

X₃ = partisipatif

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel partisipatif (X₃) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi kerja (Y) sebesar 1,008, yang artinya semakin baik gaya partisipatif (X₃), maka motivasi kerja (Y) akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,743 menunjukkan bahwa motivasi kerja (Y) dipengaruhi oleh gaya partisipatif (X₃) sebesar 74,3%.

4. Pengaruh Kepemimpinan Delegatif (X₄) terhadap Motivasi Kerja (Y)

Hasil analisis parsial regresi variabel gaya delegatif (X₄) terhadap motivasi kerja (Y) dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
Hasil analisis pengujian regresi parsial X₄ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,988	,532		5,617	,000
	(x4) Delegatif	,303	,142	,375	2,138	,041

a. Dependent Variable: Y Motivasi kerja

Sumber : Data dianalisis lampiran 6.4

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel delegatif (X4) sebesar 0,302, dengan nilai konstanta sebesar 2,989 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,104.

Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_4 X_4$$

$$Y = 2,558 + 0,321X_4$$

Dimana : Y = motivasi kerja

a = konstanta

X₄ = delegatif

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel delegatif (X4) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi kerja (Y) sebesar 0,321, yang artinya semakin baik gaya delegatif (X4), maka motivasi kerja (Y) akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,104 menunjukkan bahwa motivasi kerja (Y) dipengaruhi oleh gaya delegatif (X4) sebesar 10,4%.

5. Pengaruh Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Instruktif (X1), Konsultatif (X2), Partisipatif (X3), Delegatif (X4)) terhadap variabel terikat Motivasi Kerja (Y). Hasil perhitungan diuraikan pada tabel 4.20.

Tabel 4.20
Koefisien Regresi, Uji t dan Uji F

Coefficients ^a				
Variabel	B	Uji t	Sig.t	Keterangan
(Constant)	0,527			
(x1) Instrukturif	,898	11,629	,000	Menerima Ha
(x2) Konsultatif	-,032	-,188	,852	Menolak Ha
(x3) Partisipatif	-,049	-,274	,768	Menolak Ha
(x4) Delegatif	,060	1,897	,039	Menerima Ha
<i>R Square</i> (R2)	0,966			Menerima Ha
F hitung	177,713			
Sig. F	0,000			
a. Dependent Variable: Y Motivasi kerja				

Sumber : Data primer yang dianalisis, 2015 lampiran 6.5

Berdasarkan tabel 4.20, dapat ditulis persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$: \quad Y = 0,527 + 0,898 X_1 - 0,032X_2 - 0,049X_3 + 0,060X_4$$

Dimana : Y = Motivasi Kerja

X₁ = Instrukturif

X₂ = Konsultatif

X₃ = Partisipatif

X₄ = Delegatif

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai koefisien X₁ (instrukturif) sebesar 0,889 (dengan tanda positif), menunjukkan bahwa jika kepemimpinan gaya instrukturif semakin baik (dengan asumsi variabel lain dianggap konstan), maka motivasi kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,889 satuan.

- Nilai koefisien X2 (konsultatif) sebesar 0,032 (dengan tanda negatif), menunjukkan bahwa jika kepemimpinan gaya konsultatif diterapkan (dengan asumsi variabel lain dianggap konstan), maka motivasi kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,032 satuan.
- Nilai koefisien X3 (partisipatif) sebesar 0,049 (dengan tanda negatif), menunjukkan bahwa jika kepemimpinan gaya partisipatif diterapkan (dengan asumsi variabel lain dianggap konstan), maka motivasi kerja (Y) akan mengalami penurunan 0,049 satuan.
- Nilai koefisien X4 (delegatif) sebesar 0,060 (dengan tanda positif), menunjukkan bahwa jika kepemimpinan gaya delegatif semakin baik (dengan asumsi variabel lain dianggap konstan), maka motivasi kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,060 satuan.

6. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan (dalam model summary untuk R Square (R^2)), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,983 ^a	,966	,961	,05685
a. Predictors: (Constant), (x4) Delegatif, (x3) Partisipatif, (x1) Instruktif, (x2) Konsultatif				

Sumber : Data primer yang dianalisis, 2015 lampiran 6.5

Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,966. Hal ini berarti bahwa 96,6%, motivasi kerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel instruktif (X1), konsultatif (X2), partisipatif (X3) dan delegatif (X4), sedangkan selebihnya 3,4%, dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Uji t (Uji hipotesis secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas instruktif (X1), konsultatif (X2), partisipatif (X3) dan delegatif (X4), terhadap variabel terikat (motivasi kerja (Y) secara parsial.

Hasil perhitungan sebagai berikut : (lampiran 6 pada perhitungan *coefficients* untuk uji t)

a. Variabel Instruktif (X₁)

Perumusan Hipotesis :

Ho : $\beta_{y1} \leq 0$, Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya instruktif dengan motivasi kerja

Ha : $\beta_{y1} > 0$, Ada pengaruh positif dan signifikan antara antara gaya instruktif dengan motivasi kerja

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 26,028 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Menentukan besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut : Taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (db) dengan ketentuan :

$db = n - k$, $n =$ jumlah sampel ($n = 30$) dan $k =$ jumlah variabel ($k=5$), sehingga $db = 30 - 5 = 25$. t_{tabel} ($db=25$ taraf kepercayaan 95% ($\alpha/2 = 0,05/2=0,025$)) = 2,059.¹

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t_{hitung} sebesar 26,028 > t_{tabel} sebesar 2,059. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya instruktif terhadap motivasi kerja“ terbukti kebenarannya.

b. Variabel Konsultatif (X₂)

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya konsultatif dengan motivasi kerja

$H_a : \beta_2 > 0$, Ada pengaruh positif dan signifikan antara antara gaya konsultatif dengan motivasi kerja

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 9,612 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Menentukan besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut : Taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (db) dengan ketentuan : $db = n - k$, $n =$ jumlah sampel ($n = 30$) dan $k =$ jumlah variabel ($k=5$), sehingga $db = 30 - 5 = 25$. t_{tabel} ($db=25$ taraf kepercayaan 95% ($\alpha/2 = 0,05/2=0,025$)) = 2,059.

¹ Triton, *SPSS 13.0 Terapan*. (ANDI : Jogjakarta, 2005).h.149

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t_{hitung} sebesar 9,612 > t_{tabel} sebesar 2,059. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya konsultatif terhadap motivasi kerja“ terbukti kebenarannya.

c. Variabel Partisipatif (X_3)

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya partisipatif dengan motivasi kerja

$H_a : \beta_3 > 0$, Ada pengaruh positif dan signifikan antara antara gaya partisipatif dengan motivasi kerja

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 9,005 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Menentukan besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut : Taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (db) dengan ketentuan : $db = n - k$, n = jumlah sampel ($n = 30$) dan $k =$ jumlah variabel ($k=5$), sehingga $db = 30 - 5 = 25$. t_{tabel} (db=25 taraf kepercayaan 95% ($\alpha/2 = 0,05/2=0,025$) = 2,059.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t_{hitung} sebesar 9,005 > t_{tabel} sebesar 2,059. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh

positif yang signifikan antara gaya partisipatif terhadap motivasi kerja“ terbukti kebenarannya.

d. Variabel Delegatif (X₄)

Perumusan Hipotesis :

Ho : $\beta_{y4} \leq 0$, Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya delegatif dengan motivasi kerja

Ha : $\beta_{y4} > 0$, Ada pengaruh positif dan signifikan antara antara gaya delegatif dengan motivasi kerja

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,138 dengan signifikansi t sebesar 0,041. Menentukan besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut : Taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (db) dengan ketentuan : $db = n - k$, n= jumlah sampel (n = 30) dan k = jumlah variabel (k=5), sehingga $db = 30 - 5 = 25$. t_{tabel} (db=25 taraf kepercayaan 95% ($\alpha/2 = 0,05/2=0,025$) = 2,059.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t_{hitung} sebesar 2,138 > t_{tabel} sebesar 2,059. Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,041 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, Hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya delegatif terhadap motivasi kerja“ terbukti kebenarannya

e. Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian semua variabel bebas gaya instruktif (X₁), konsultatif (X₂), partisipatif (3), dan delegatif (X₄) secara bersama-sama terhadap motivasi kerja (Y).

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- Ho : , $\beta_{y1,2,3,4} \leq 0$, Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif terhadap motivasi kerja .
- Ha : , $\beta_{y1,2,3,4} > 0$ Ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif terhadap motivasi kerja

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 177,713, selanjutnya menentukan derajat bebas (db) dengan : numerator : jumlah variabel – 1 atau $5 - 1 = 4$; dan denominator $90 - 4 = 86$. pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ besar F_{tabel} diperoleh 2,48. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka $F_{hitung} (177,71) > F_{tabel} (2,48)$. Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima , artinya secara bersama bahwa gaya instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja“.

D. Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini diuraikan implikasi dan interpretasi dari hasil analisa data yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan gaya instruktif, konsultatif, partisipatif dan delegatif terhadap motivasi kerja guru Sekolah Dasar Palangka Raya menunjukkan hasil yang signifikan. Untuk selanjutnya akan diuraikan perpaduan antara temuan empiris hasil penelitian yang telah diuji secara statistik ini dengan teori dan temuan empiris hasil penelitian sebelumnya sehingga diperoleh suatu konstruk teori baru dan/atau pengembangan teori yang sudah ada.

1. Pengaruh gaya instruktif (X1) terhadap motivasi kerja (Y) guru Sekolah Dasar di Palangka Raya

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel gaya instruktif (X1) sebesar 0,861, dengan nilai konstanta sebesar 0,576, dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,960.

Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1$$

$$Y = 0,576 + 0,861X_1$$

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya instruktif (X1) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi kerja (Y) sebesar 0,861, yang artinya semakin baik gaya instruktif (X1), maka motivasi kerja (Y) akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,960 menunjukkan bahwa motivasi kerja (Y) dipengaruhi oleh gaya instruktif (X1) sebesar 96,0%. Hasil penghitungan *mean* responden pada sampel diperoleh skor 189,33. Karena kriteria baik pada rentang skor 140 - 186 maka dapat diartikan bahwa gaya instruktif Kepala Sekolah, menurut persepsi para responden di Sekolah Dasar Palangka Raya yang diukur berdasarkan beberapa aspek memiliki kriteria baik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa gaya instruktif berpengaruh signifikan terhadap

motivasi kerja guru di Palangka Raya adalah terbukti atau didukung oleh fakta.

Temuan ini mendukung penelitian Sri Sasmita menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan situasional dan motivasi kerja. Berdasarkan fungsi kepemimpinan secara instruktif yaitu pemimpin sebagai pengambil keputusan memerintahkan pelaksanaannya pada orang-orang yang dipimpin. Fungsi instruktif inilah yang diterapkan kepada guru mempunyai kemampuan rendah. Teori kepemimpinan situasional menyatakan pedoman implementasi gaya kepemimpinan yang efektif bahwa gaya kepemimpinan diterapkan berdasarkan kesiapan atau tingkat kematangan yang diperlihatkan bawahan dalam melaksanakan tugas.

2. Pengaruh gaya konsultatif (X₂) terhadap motivasi kerja (Y) guru Sekolah Dasar di Palangka Raya

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel gaya konsultatif (X₂) sebesar 0,925, dengan nilai konstanta sebesar 0,353, dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,767.

Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_2 X_2$$

$$Y = 0,353 + 0,925X_2$$

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya konsultatif (X₂) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi kerja (Y) sebesar

0,925, yang artinya semakin baik gaya konsultatif (X2), maka motivasi kerja (Y) akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,767 menunjukkan bahwa motivasi kerja (Y) dipengaruhi oleh gaya konsultatif (X2) sebesar 76,7%. Hasil penghitungan *mean* responden pada sampel diperoleh skor 57,03. Karena kriteria baik pada rentang skor 44 – 58 maka dapat diartikan bahwa gaya konsultatif Kepala Sekolah, menurut persepsi para responden di Sekolah Dasar Palangka Raya yang diukur berdasarkan beberapa aspek memiliki kriteria baik, Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa gaya konsultatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru di Palangka Raya adalah terbukti atau didukung oleh fakta.

Temuan ini mendukung penelitian Suparno (2007) kepemimpinan situasional Kepala Sekolah berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 58,4%. Menurut Hersey dan Blanchard (1969) gaya kepemimpinan konsultatif apabila kondisi anak buah dalam taraf rendah sampai moderat. Mereka telah memiliki kemauan untuk melakukan tugas, tetapi belum didukung oleh kemampuan yang memadai. Penerapan gaya konsultatif di sekolah bagi guru yang memiliki tingkat kemampuan rendah tetapi kemauan menjalankan tugas untuk mencapai tujuan sekolah tinggi.

3. Pengaruh gaya parsipatif (X3) terhadap motivasi kerja (Y) guru Sekolah Dasar di Palangka Raya

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel gaya partisipatif (X3) sebesar 1,008, dengan nilai konstanta sebesar 0,097, dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,743.

Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_3 X_3$$

$$Y = 0,097 + 1,008X_3$$

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya partisipatif (X3) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi kerja (Y) sebesar 1,008, yang artinya semakin baik gaya partisipatif (X3), maka motivasi kerja (Y) akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,743 menunjukkan bahwa motivasi kerja (Y) dipengaruhi oleh gaya partisipatif (X3) sebesar 74,3%. Hasil penghitungan *mean* responden pada sampel diperoleh skor 75,83. Karena kriteria baik pada rentang skor 59 - 78 maka dapat diartikan bahwa gaya partisipatif Kepala Sekolah, menurut persepsi para responden di Sekolah Dasar Palangka Raya yang diukur berdasarkan beberapa aspek memiliki kriteria baik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa gaya partisipatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru di Palangka Raya adalah terbukti atau didukung oleh fakta.

Temuan ini mendukung penelitian AlKausar terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap motivasi kerja. Menurut Hersey dan Blanchard gaya kepemimpinan partisipatif diterapkan apabila tingkat kematangan anak buah berada pada taraf kematangan moderat sampai tinggi. Mereka mempunyai kemampuan, tetapi kurang memiliki kemauan kerja dan kepercayaan diri. Penerapan gaya partisipatif di sekolah bagi guru yang memiliki tingkat bagi guru yang memiliki tingkat kemampuan tinggi tetapi kemauan menjalankan tugas untuk mencapai tujuan sekolah rendah.

4. Pengaruh gaya delegatif (X4) terhadap motivasi kerja (Y) guru Sekolah Dasar di Palangka Raya

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel gaya delegatif (X4) sebesar 0,321, dengan nilai konstanta sebesar 2,558, dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,104.

Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_4 X_4$$

$$Y = 2,558 + 0,321X_4$$

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya delegatif (X4) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi kerja (Y) sebesar 0,321, yang artinya semakin baik gaya delegatif (X4), maka motivasi kerja (Y) akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien

determinasi sebesar 0,104 menunjukkan bahwa motivasi kerja (Y) dipengaruhi oleh gaya delegatif (X3) sebesar 10,4%. Hasil penghitungan *mean* responden pada sampel diperoleh skor 48,67. Karena kriteria baik pada rentang skor 44 - 58 maka dapat diartikan bahwa gaya delegatif Kepala Sekolah, menurut persepsi para responden di Sekolah Dasar Palangka Raya yang diukur berdasarkan beberapa aspek memiliki kriteria baik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa gaya delegatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru di Palangka Raya adalah terbukti atau didukung oleh fakta.

Temuan ini mendukung penelitian AlKausar terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap motivasi kerja. Menurut Hersey dan Blanchard gaya kepemimpinan delegatif diterapkan apabila kemampuan dan kemauan anak buah telah tinggi. Penerapan gaya delegatif di sekolah bagi guru yang memiliki tingkat bagi guru yang memiliki tingkat kemampuan dan kemauan tinggi. Oleh karena itu penerapan gaya kepemimpinan ini memiliki pengaruh yang besar karena pemberian wewenang dan kepercayaan dalam menjalankan tugas merupakan motivasi bagi guru dalam berupaya mencapai tujuan sekolah.

5. Pengaruh bersama gaya instruktif (X1), gaya konsultatif (X2), gaya partisipatif (X3) dan gaya delegatif (X4) terhadap motivasi kerja (Y) guru Sekolah Dasar di Palangka Raya

Hasil pengujian hipotesis kelima diterima, yaitu gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Hal ini berarti bahwa gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh dalam meningkatnya motivasi kerja guru Sekolah Dasar di Palangka Raya.

Penerapan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi dan tingkat kematangan guru akan berdampak pada penurunan motivasi kerja guru. Motivasi kerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Apabila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahlian atau tingkat kematangan serta situasi dan kondisi lingkungan sekolahnya maka akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri guru itu sendiri.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa secara simultan, semua gaya kepemimpinan (Instruktif, Konsultatif, Partisipatif dan Delegatif) tidak dapat diterapkan kepada guru secara bersama-sama, karena kepemimpinan gaya konsultatif dan partisipatif mempunyai pengaruh yang negatif terhadap peningkatan motivasi kerja guru Sekolah Dasar di Palangka Raya. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan gaya konsultatif dan partisipatif kurang cocok jika diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru Sekolah Dasar di Palangka Raya. Keberhasilan meningkatkan motivasi kerja guru jika Kepala Sekolah menerapkan gaya kepemimpinan instruktif

karena mempunyai pengaruh yang signifikan, disamping itu dianjurkan bagi guru – guru-yang mendapat tugas tambahan dapat diterapkan gaya delegatif.